

# PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK – ANAK JALANAN

Siska Candra Ningsih

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

email: [siskazamri@gmail.com](mailto:siskazamri@gmail.com)

## Abstrak

*Anak – anak jalanan adalah anak – anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan untuk berbagai alasan dan keperluan. Pendampingan pembelajaran matematika bagi anak – anak jalanan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika anak – anak jalanan. Dengan meningkatnya motivasi belajar anak – anak ini diharapkan kesadaran untuk belajarnya juga meningkat sehingga masa depan anak – anak jalanan ini lebih terjamin.*

*Pendekatan yang ditawarkan disini adalah saling mengenal dan menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan dan kepercayaan. Setelah keakraban terjalin diharapkan anak – anak jalanan ini dapat mencurahkan perasaannya dan saling terbuka. Selanjutnya, pembentukan semangat, ketertarikan dan kesadaran dalam belajar, khususnya belajar matematika.*

**Kata kunci :** pembelajaran menyenangkan, motivasi, kemampuan, anak jalanan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak – anak bangsa karena perkembangan otak manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada usia 5 – 12 tahun. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Heruman (2007), anak – anak pada usia ini berada pada fase operasional konkrit. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah – kaidah logika meskipun terikat dengan objek – objek yang konkrit.

Akan tetapi, kenyataannya banyak anak – anak yang tidak mendapatkan haknya, banyak anak – anak yang terpaksa menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan. Padahal anak – anak jalanan juga harus mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti tertuang dalam UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 pasal 5 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Selain itu, hidup menjadi anak jalanan bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak jelas, masa depan suram dan menjadi “masalah” bagi banyak pihak terutama keluarga, masyarakat dan Negara. Kualitas

hidup dan masa depan anak – anak ini sangat memprihatinkan. Padahal mereka adalah asset, investasi sumber daya manusia dan tumpuan masa depan bangsa. Masyarakat dan Negara yang sehat, kuat dan cerdas dapat dipastikan tumbuh dan berkembang dari dan dalam lingkungan keluarga yang sehat, kuat, cerdas dan berkualitas.

Dari hasil penelitian Yunda dan Nurmala (2010) terlihat bahwa tidak berkelanjutannya pendidikan anak – anak jalanan bukan hanya karena faktor biaya tetapi juga faktor lainnya seperti usia, kesulitan ekonomi dan ketidaktertarikan terhadap pendidikan.

Kondisi ekonomi yang sulit membuat anak – anak jalanan lebih memilih berada di jalan untuk mencari uang. Kurangnya motivasi untuk belajar dialami oleh sebagian besar anak – anak jalanan. Program pengentasan anak jalanan yang dilakukan pemerintah sebenarnya cukup efektif, tetapi banyak program – program pemerintah tersebut yang kurang tersampaikan secara menyeluruh. Banyak juga instansi dan badan sosial yang memberikan bantuan secara materil, tetapi tidak mampu memberikan perubahan yang berarti.

Hal ini juga terjadi pada anak – anak jalanan yang berada di pinggiran sungai Winongo. Sebagian anak – anak ini telah bersekolah tapi mereka merasa itu hanya

sebagai rutinitas dan tidak memiliki ketertarikan sedikitpun apalagi terhadap pelajaran matematika. Mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh. Sebagai efeknya kemampuan matematika anak – anak jalanan ini juga sangat rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu gerakan untuk meningkatkan motivasi anak – anak jalanan untuk belajar khususnya belajar matematika. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pendampingan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan matematika anak – anak jalanan.

## 2. Metode Pelaksanaan

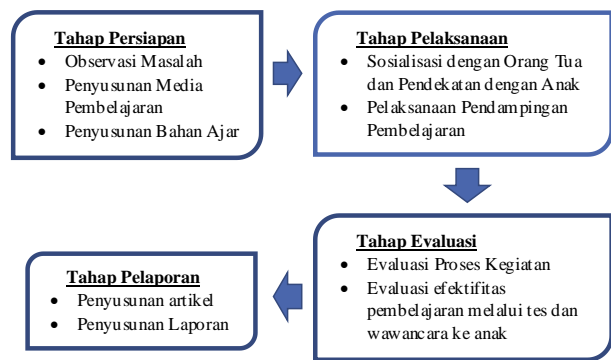
Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pendekatan dan kerjasama dengan pemuka masyarakat setempat. Pendekatan yang ditawarkan disini adalah saling mengenal dan menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan dan kepercayaan. Setelah keakraban terjalin diharapkan anak – anak jalanan ini dapat mencurahkan perasaannya dan saling terbuka. Selanjutnya, pembentukan semangat, ketertarikan dan kesadaran dalam belajar, khususnya belajar matematika.

### Tempat, Waktu, dan Sasaran

Kegiatan pendampingan pembelajaran dilakukan di 2 lokasi di sepanjang pinggir sungai Winongo di kelurahan Bener. Kegiatan berlangsung mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2016. Kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu pada masing – masing lokasi kegiatan.

### Tahapan Pelaksanaan

Prosedur kerja dalam pendampingan pembelajaran matematika pada anak – anak ini, dapat dilihat pada diagram alir berikut ini :



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang berupa pendampingan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan matematika anak – anak jalanan di pinggiran Sungai Winongo ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu :

### a. Persiapan

Tahap persiapan juga dibagi menjadi 4 kegiatan, yakni :

#### 1) Observasi

Langkah pertama dari kegiatan ini adalah melakukan observasi ke lokasi sasaran untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara nyata.

#### 2) Pembuatan Proposal

Setelah observasi ke lokasi pengabdian, tim pengabdian menyusun proposal untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

#### 3) Pengurusan Perijinan

Setelah proposal yang disusun tim mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan, tim pengabdian melaksanakan pengurusan perijinan untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada kepala Kelurahan Bener dan Ketua Komisi Pendidikan Masyarakat, Ketua RT dan juga pemuka masyarakat setempat.

#### 4) Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang dipakai pada proses pendampingan pembelajaran bagi anak – anak jalanan ini. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah berupa modul pembelajaran dan media pembelajaran.

Modul pembelajaran berisi materi pembelajaran yang dilengkapi

dengan soal – soal latihan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash*, video dan berupa alat peraga.

Setelah semua persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di dua lokasi.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisai kepada orang tua anak – anak jalanan dipinggiran suangi Winongo tersebut. Dari hasil sosialisasi, kegiatan ini mendapatkan sambutan yang cukup baik dan antusias mereka cukup tinggi terhadap kegiatan ini. Pemuka masyarakat setempat juga sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, digunakan modul dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Agar kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak – anak dan tidak membosankan, dalam proses pendampingan pembelajaran juga divariasikan dalam bentuk pembelajaran dengan permainan.

#### c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan pendampingan pembelajaran ini terhadap anak – anak jalanan tersebut dalam kemampuan matematika dasar dan motivasinya. Tahapan evaluasi ini dibedakan menjadi 2 jenis evaluasi, yaitu :

##### a.) Ujian Lisan

Ujian lisan dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan setiap anak selama proses pendampingan pembelajaran. Ujian lisan dilaksanakan karena anak – anak peserta pendampingan pembelajaran matematika ini sebagian besar masih duduk di kelas satu dan dua, mereka masih kesulitan dalam membaca soal – soal jika diadakan ujian tertulis.

Dari hasil ujian lisan yang dilakukan pada anak – anak tersebut

terlihat hasil yang baik. Di akhir kegiatan anak – anak yang mendapatkan peringkat tiga besar diberikan hadiah.

##### b.) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan peningkatan motivasi belajar matematika anak – anak jalanan yang mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada anak – anak peserta pendampingan pembelajaran dan kepada orang tua dari anak – anak tersebut.

Wawancara kepada orang tua dilakukan di awal dan diakhir kegiatan. Di awal kegiatan orang tua mengeluhkan anak – anak mereka yang kurang perhatian terhadap pembelajaran matematika dan sangat sulit untuk menyuruh anak – anak mereka dalam belajar matematika. Di akhir kegiatan, orang tua menyatakan adanya perubahan dari anak – anak mereka dalam semangat untuk belajar matematika.

Wawancara kepada anak – anak jalanan peserta pendampingan pembelajaran matematika dilakukan diawal, saat kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan. Diawal kegiatan, anak – anak mengakui tidak menyukai pelajaran matematika karena menurut mereka matematika sangat sulit, mereka mau datang dalam kegiatan pembelajaran jika di antar oleh orang tua mereka. Melalui pendekatan yang dilakukan tim pengabdian dan usaha melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, media pembelajaran dan tehnik permainan dalam pembelajaran, anak – anak terlihat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di akhir kegiatan, anak – anak sangat sedih saat mengetahui kegiatan pendampingan pembelajaran dari tim IBM ini harus berakhir.

##### d. Penyusunan Laporan

Laporan disusun setelah semua tahap kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Jadi, luaran yang telah dihasilkan pada kegiatan “ Pendampingan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Matematika Anak – Anak Jalanan ini adalah :

1. Meningkatnya motivasi belajar matematika anak – anak jalanan khususnya yang berada di pinggiran Sungai Winongo.
2. Meningkatnya kemampuan matematika dasar anak – anak jalanan khususnya yang berada di pinggiran sungai Winongo.
3. Produk

Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah modul – modul pembelajaran dan media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran. Adapun modul – modul pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a.) Modul pembelajaran bangun datar
- b.) Modul pembelajaran bangun ruang
- c.) Modul pembelajaran sempoa
- d.) Modul pembelajaran jarimatika
- e.) Modul pembelajarn aritmatika sosial

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash*, video dan berupa alat peraga. Adapun rincian media pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a) *Macromedia flash* untuk materi bangun datar
- b) *Macromedia flash* untuk materi bangun ruang
- c) *Macromedia flash* untuk materi aritmatika sosial
- d) Video untuk materi jarimatika
- e) Alat peraga untuk materi bangun datar
- f) Alat peraga untuk materi bangun ruang
- g) Alat peraga untuk materi sempoa

#### 4. Simpulan Dan Saran

##### Simpulan

- a. Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak – anak jalanan di pinggiran Sungai Winongo.
- b. Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan matematika anak – anak jalanan di pinggiran Sungai Winongo.

- c. Pengenalan matematika dasar pada anak – anak membutuhkan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik bagi anak – anak tersebut.

##### Saran

Anak – anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pendidikan agar mereka dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih layak

##### Daftar Pustaka

- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujilah. 2009. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IB MI Sultan Agung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Yunda Pamuchita dan Nurmala K. Pandjaitan. 2010. *Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*. Sodality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. Volume. 04. No. 02. Halaman 255 – 272. ISSN : 1978 – 4333.